

## PENGUATAN TAUHID RUBUBIYAH MELALUI METODE PENGAMATAN TANAMAN PADA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH

**Dwi Cahyaningtyastuti, Eka Danik Prahastiwi**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

dwicahyaningtyastuti@gmail.com

### Abstract:

This study **aims** to describe and analyze the strengthening of *tauhid rububiyah* through the plant observation method among first-grade students of Madrasah Ibtidaiyah. Instilling *tauhid rububiyah* from an early age is a crucial foundation for developing students' religious character; however, instruction in lower grades often remains abstract and verbally oriented. This research **method** uses a descriptive qualitative approach with a field study design. The research participants consisted of 17 first-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo Pacitan, with the *aqidah* teacher serving as the key informant. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative techniques involving data reduction, data display, and conclusion drawing. **The results** of the study show that the plant observation method is able to provide concrete and contextual learning, thereby helping students understand the concept of *tauhid rububiyah* more meaningfully. Students begin to recognize Allah (SWT) as the Creator and Sustainer of living beings, show admiration for His creation, and develop attitudes of gratitude and responsibility. Therefore, the plant observation method is effective as an *aqidah* learning strategy for strengthening the internalization of *tauhid rububiyah* values among lower-grade Madrasah Ibtidaiyah students.

### Abstrak:

Penelitian ini **bertujuan** untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan *tauhid rububiyah* melalui metode pengamatan tanaman pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Penanaman *tauhid rububiyah* sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, namun pembelajaran *tauhid* di kelas rendah masih cenderung bersifat abstrak dan verbal. **Metode** penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan. Subjek penelitian meliputi 17 siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo Pacitan dan guru *aqidah* sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa metode pengamatan tanaman mampu menghadirkan pembelajaran yang konkret dan kontekstual, sehingga membantu siswa memahami konsep *tauhid rububiyah* secara lebih bermakna. Siswa mulai mengenali Allah Swt. sebagai Pencipta dan Pemelihara makhluk hidup, menunjukkan rasa kagum terhadap ciptaan-Nya, serta menumbuhkan sikap syukur dan tanggung jawab. Dengan demikian, metode pengamatan tanaman efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran *aqidah* untuk

### ARTICLE HISTORY

Received : April 2026

Revised : April 2026

Accepted : April 2026

### KEYWORDS

*Tauhid Rububiyah, Plant Observation Method, Aqidah Learning, Religious Character, Madrasah Ibtidaiyah, Qualitative Descriptive Study*

### KEYWORDS

Sistem Pendidikan Nasional, Inovasi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Nilai Keislaman, Pendidikan Keagamaan Islam, Kualitas Pendidikan, Karakter Peserta Didik

memperkuat internalisasi nilai tauhid rububiyah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik sejak usia dini. Faktor inilah yang menjadi **latar belakang** penelitian ini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan keimanan adalah penanaman tauhid, khususnya tauhid rububiyah, yaitu keyakinan bahwa Allah Swt. merupakan satu-satunya Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur seluruh alam semesta (Aliftha et al., 2024). Jadi secara **rasional** penguatan tauhid rububiyah sejak kelas awal menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter religius siswa, karena pada fase ini peserta didik berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan afektif yang sangat menentukan pola berpikir dan sikap keberagamaannya di masa depan. Dengan demikian, **urgensi penelitian** ini adalah penguatan tauhid rububiyah pada usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual anak secara alami, bertahap, dan berkelanjutan (Aliftha et al., 2024; Muhidin et al., 2021).

Sebagai dasar pembentukan keimanan dan karakter peserta didik, Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Al Hadits. Implementasi model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya akan memperkuat tauhid rububiyah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam diri siswa (Aliftha et al., 2024; Imron, 2018). Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dan kontekstual mampu memperkaya pengalaman belajar, sehingga membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna (Krisnawati & Asfahani, 2022; Muhidin et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat, termasuk alat pembelajaran interaktif dan dukungan keterlibatan lingkungan sosial, menjadi faktor penting untuk memperkuat pengalaman belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (Listrianti & Widat, 2024).

**Permasalahan** yang muncul adalah, pembelajaran tauhid di Madrasah Ibtidaiyah, terutama pada kelas I, masih sering disampaikan melalui pendekatan verbal dan hafalan. Pola pembelajaran yang abstrak tersebut kurang selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia dini yang berada pada tahap operasional konkret. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep ketuhanan cenderung bersifat simbolik dan belum terinternalisasi secara mendalam dalam pengalaman belajar sehari-hari (Fitroh & Choiri, 2022; Triandini, 2023). Kondisi ini secara rasional menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu menjembatani konsep tauhid dengan realitas konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, sebagaimana ditegaskan oleh teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. (Zikrulloh et al., 2025).

Salah satu **alternatif solusi** dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendekatan ilmiah dan pembelajaran pengalaman dalam pendidikan Islam

telah mulai dikembangkan, namun penerapannya masih bersifat terbatas dan belum secara spesifik diarahkan pada penguatan tauhid, khususnya tauhid rububiyah, melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam. Sebagian besar kajian masih menempatkan pembelajaran tauhid pada ranah konseptual dan normatif, sementara pemanfaatan alam sebagai sumber belajar kontekstual belum banyak dieksplorasi secara sistematis (Fatmawati, 2025). Selain itu, meskipun pendekatan multidisipliner dalam pendidikan Islam sering direkomendasikan, penelitian yang mengkaji penggabungan antara konsep keislaman, keterampilan observasi ilmiah, dan pengalaman belajar konkret pada peserta didik usia awal masih relatif terbatas (Nofiyanti & Miftah, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan perkembangan kognitif siswa dengan strategi pembelajaran tauhid yang digunakan di kelas.

Sebagai **solusi permasalahan** sekaligus kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan metode pengamatan tumbuhan sebagai strategi pembelajaran kontekstual untuk memperkuat pemahaman tauhid rububiyah pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep ketuhanan melalui pengalaman langsung, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan (Al Aluf et al., 2024). Selain itu, penerapan metode ini mendukung tujuan pendidikan akidah akhlak secara lebih luas, yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk perilaku tanggung jawab pada diri siswa (Ghifari, 2024). Pemahaman tersebut tampak dari kemampuan siswa mengaitkan perubahan dan pertumbuhan tanaman dengan peran Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang menandakan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tauhid melalui pengalaman belajar yang bersifat praktis (Irawati et al., 2022).

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan karakter peserta didik, karena pembelajaran berbasis pengalaman terbukti mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, sikap reflektif, dan nilai moral secara lebih bermakna (Kurniasih et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperluas khazanah pembelajaran tauhid yang sebelumnya cenderung abstrak menjadi lebih konkret, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik usia dini.

Kesenjangan pengetahuan inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan penguatan karakter religius secara umum atau penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tanpa secara khusus mengkaji bagaimana konsep tauhid rububiyah dapat diinternalisasikan melalui metode pengamatan tanaman pada siswa kelas I. Padahal, tanaman sebagai objek pembelajaran sangat dekat dengan kehidupan siswa dan memiliki potensi besar sebagai media pengenalan kekuasaan dan pengaturan Allah Swt. secara nyata dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengamatan tanaman dalam pembelajaran akidah pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses menanam, merawat, dan

mengamati pertumbuhan tanaman di lingkungan madrasah, yang dikaitkan dengan konsep tauhid rububiyah. Penjelasan awal oleh para guru menghubungkan kegiatan dengan konsep tauhid rububiyah, menekankan peran Allah dalam penciptaan dan pemeliharaan kehidupan (Muhtadi et al., 2024). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan pengamatan terhadap perubahan pada tanaman, seperti perkembangan akar, batang, dan daun, sehingga memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Witasari et al., (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman dapat memperkuat pemahaman mereka tentang proses pertumbuhan makhluk hidup serta peran Allah sebagai Pencipta.

Temuan ini juga menguatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan daya ingat konsep yang terintegrasi antara pengetahuan sains dan keimanan (Romdhiani et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini **bertujuan** untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan tauhid rububiyah melalui metode pengamatan tanaman pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. **Kegunaan penelitian** ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pengalaman konkret, serta kontribusi praktis bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang strategi pembelajaran tauhid yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan **jenis penelitian** kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses penerapan metode pengamatan tanaman dalam pembelajaran aqidah serta bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar tersebut dalam menginternalisasi nilai-nilai tauhid rububiyah. Penelitian kualitatif dinilai relevan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alamiah, kontekstual, dan holistik sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan religius siswa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah (Arlina et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan pentingnya konteks lingkungan belajar dan strategi pembelajaran terstruktur, seperti kegiatan tematik dan keterlibatan kolaboratif, yang terbukti berperan dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai keagamaan peserta didik ('Ain et al., 2025; Amaniah et al., 2023).

**Waktu** penelitian dilaksanakan di bulan November 2025. Lokasi penelitian dilaksanakan di **Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo Pacitan**, yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, khususnya dalam kegiatan pengamatan dan perawatan tanaman. **Target atau sasarannya** adalah siswa kelas I yang dipilih karena berada pada tahap berpikir konkret, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman langsung dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. **Subjek penelitian** meliputi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 17 anak sebagai partisipan utama, serta guru mata pelajaran aqidah sebagai informan kunci. **Prosedur** yang

diterapkan untuk menjaga keabsahan data adalah triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengonfirmasi informasi dari guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel, mendalam, dan komprehensif mengenai efektivitas metode pengamatan tanaman dalam memperkuat pemahaman tauhid rububiyah secara kontekstual pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai **instrumen utama** yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran aqidah melalui metode pengamatan tanaman, tingkat keterlibatan siswa, serta respons mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terkait penguatan tauhid rububiyah melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, catatan refleksi guru, serta hasil karya siswa.

**Teknik analisis data** menggunakan **analisis deskriptif kualitatif** yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses analisis meliputi reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau matriks tematik; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dan pola temuan berdasarkan data lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan terhadap 17 siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Baleharjo menunjukkan bahwa penerapan metode pengamatan tanaman mampu menguatkan pemahaman dan sikap tauhid rububiyah secara nyata. Penilaian dilakukan menggunakan delapan indikator yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku keagamaan siswa selama proses pembelajaran.

Secara umum, sebagian besar siswa memperoleh skor tinggi pada indikator yang bersifat konseptual dan deklaratif. Pada indikator **menyebutkan bahwa Allah adalah Pencipta segala makhluk hidup, mengaitkan pertumbuhan tanaman dengan kehendak Allah**, serta **menyampaikan pendapat bahwa rezeki berupa tanaman berasal dari Allah**, seluruh siswa memperoleh skor maksimal (4). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar tauhid rububiyah yang kuat dan mampu mengaitkan fenomena alam dengan kekuasaan Allah.

Pada indikator yang menuntut ekspresi sikap dan penghayatan, seperti **menunjukkan rasa kagum terhadap ciptaan Allah saat mengamati tanaman** dan **berperilaku hati-hati serta penuh syukur saat memegang tanaman**, sebagian besar siswa memperoleh skor 4, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor 3. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pengamatan tanaman efektif dalam

menumbuhkan sikap kagum dan syukur, namun intensitas ekspresi afektif antar siswa masih bervariasi.

Sementara itu, indikator **mengucapkan dzikir atau pujian kepada Allah ketika melihat tanda-tanda kebesaran-Nya** serta **menghubungkan hasil pengamatan dengan ayat atau hadits yang dibacakan guru** memperoleh skor yang relatif lebih rendah dan seragam, yaitu skor 3 pada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal-religius yang bersifat reflektif dan simbolik masih memerlukan pendampingan guru secara lebih intensif, mengingat karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas awal yang masih berada pada tahap konkret.

Adapun pada indikator **menunjukkan ketertiban mengikuti instruksi pengamatan sebagai wujud ketaatan terhadap aturan yang baik**, mayoritas siswa memperoleh skor 4, meskipun beberapa siswa masih berada pada skor 3. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pengamatan tanaman juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

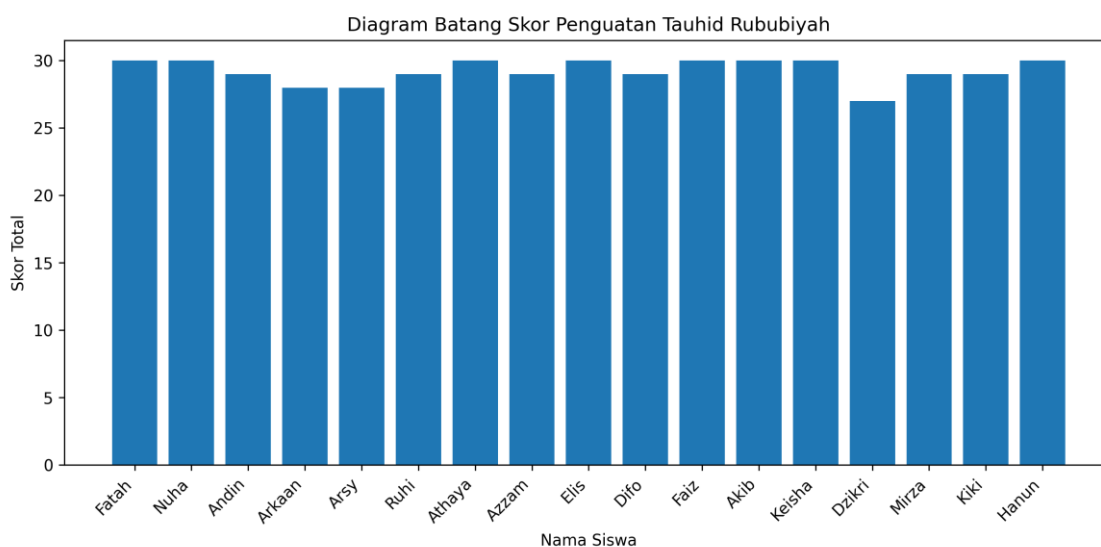
Secara keseluruhan, perolehan skor total siswa berada pada rentang **27–30** dari skor maksimal 32. Mayoritas siswa mencapai skor 29–30, yang menunjukkan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengamatan tanaman efektif dalam menguatkan tauhid rububiyah pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam menghubungkan pengalaman belajar konkret dengan nilai-nilai keimanan kepada Allah sebagai Rabb dan Pengatur seluruh ciptaan.

**Tabel 1. Skor Indikator Penguatan Tauhid Rububiyah**

No	Indikator Pengamatan	Fatah	Nuha	Anadin	Arkan	Arsy	Ruhi	Atahya	Azazam	Elis	Difo	Faiz	Akib	Keisha	Dzikri	Mirza	Kiki	Hanun
1	Menyebutkan bahwa Allah adalah Pencipta segala makhluk hidup	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Mengaitkan pertumbuhan tanaman dengan kehendak Allah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Menunjukkan rasa kagum	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4

	terhadap ciptaan Allah saat menanam																	
4	Berperilaku hati-hati dan penuh syukur saat menanam	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
5	Menyampaikan pendapat bahwa rezeki berupa tanaman berasal dari Allah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Mengucapkan dzikir/pujian kepada Allah ketika melihat tanda-tanda kebesaran-Nya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Menunjukkan ketertiban mengikuti instruksi/pengamatan sebagai wujud taat kepada aturan yang baik	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4

8	Menghubungkan hasil pengamatan dengan ayat/hadits yang dibacakan guru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Jumlah	30	30	29	28	28	29	30	29	30	29	30	30	30	27	29	29	30



Gambar 1. Diagram Batang Skor Penguatan Tauhid Rububiyah

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini difokuskan pada upaya mengaitkan temuan empiris dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penguatan tauhid rububiyah melalui metode pengamatan tanaman pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, serta menempatkannya dalam konteks teoritis pendidikan Islam dan perkembangan kognitif anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengamatan tanaman mampu menjembatani permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini, yakni kecenderungan pembelajaran tauhid yang bersifat abstrak dan verbal di kelas rendah. Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh siswa memperoleh skor maksimal pada indikator kognitif-konseptual, seperti menyebutkan Allah sebagai Pencipta segala makhluk hidup, mengaitkan pertumbuhan tanaman dengan kehendak Allah, dan memahami rezeki tanaman sebagai pemberian Allah. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menghadirkan pemahaman tauhid rububiyah yang lebih bermakna telah tercapai, karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu mengaitkannya langsung dengan fenomena alam yang mereka amati.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif **Jean Piaget**, yang menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar awal berada pada tahap operasional

konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan objek nyata. Metode pengamatan tanaman memberikan stimulus konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut, sehingga konsep tauhid rububiyah tidak lagi dipahami secara simbolik, melainkan terinternalisasi melalui pengalaman belajar kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi teoritis bahwa pendekatan berbasis pengalaman sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran aqidah di kelas rendah.

Pada aspek afektif, sebagian besar siswa menunjukkan rasa kagum terhadap ciptaan Allah dan perilaku hati-hati serta penuh syukur saat mengamati tanaman, meskipun masih terdapat variasi skor (3–4). Variasi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid pada ranah sikap berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh perbedaan karakter serta kematangan emosional siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penguatan tauhid rububiyah tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai keimanan benar-benar membentuk sikap batin peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa iman tidak hanya diyakini, tetapi juga dirasakan dan diwujudkan dalam sikap sehari-hari.

Sementara itu, indikator yang berkaitan dengan ekspresi verbal-religius reflektif, seperti mengucapkan dzikir dan menghubungkan hasil pengamatan dengan ayat atau hadits, memperoleh skor yang relatif lebih rendah dan seragam. Temuan ini penting untuk dibahas karena menunjukkan keterbatasan alami siswa kelas I dalam mengintegrasikan pengalaman konkret dengan simbol-simbol religius yang bersifat abstrak. Secara teoritis, kondisi ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses transisi perkembangan berpikir anak, di mana kemampuan refleksi simbolik masih membutuhkan scaffolding dari guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan kelemahan metode, melainkan menegaskan perlunya peran guru dalam memediasi pengalaman konkret dengan narasi keagamaan secara bertahap dan konsisten.

Selain itu, skor tinggi pada indikator ketertiban mengikuti instruksi pengamatan menunjukkan bahwa metode pengamatan tanaman tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada pembentukan perilaku disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam perspektif tauhid rububiyah, sikap taat terhadap aturan yang baik dapat dipahami sebagai refleksi kesadaran bahwa Allah adalah Pengatur seluruh kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pengamatan tanaman berkontribusi pada integrasi nilai tauhid dengan pembentukan karakter, sebagaimana tujuan pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Secara keseluruhan, capaian skor total siswa yang berada pada kategori tinggi (27–30 dari skor maksimal 32) menegaskan bahwa metode pengamatan tanaman efektif dalam menjawab tujuan dan permasalahan penelitian. Temuan ini juga memperluas konteks teoritis pembelajaran tauhid, dari yang sebelumnya dominan pada pendekatan normatif-verbal, menjadi pendekatan yang konkret, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik

perkembangan peserta didik usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pengalaman, sekaligus kontribusi praktis bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang strategi penguatan tauhid rububiyah yang lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode pengamatan tanaman efektif dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi tauhid rububiyah pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini mampu mengatasi permasalahan pembelajaran tauhid yang selama ini cenderung abstrak dan verbal dengan menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia dini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami konsep dasar tauhid rububiyah secara kognitif—seperti mengenali Allah Swt. sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pemberi rezeki—tetapi juga mulai menampilkan penghayatan afektif melalui sikap kagum, syukur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap ciptaan Allah. Meskipun demikian, aspek ekspresi verbal-religius reflektif, seperti mengaitkan pengamatan dengan ayat atau hadits dan mengucapkan dzikir secara mandiri, masih memerlukan pendampingan guru secara berkelanjutan, sejalan dengan tahap perkembangan berpikir konkret siswa kelas awal.

Secara keseluruhan, capaian skor penguatan tauhid rububiyah yang berada pada kategori tinggi menegaskan bahwa metode pengamatan tanaman tidak hanya berkontribusi pada pemahaman keimanan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pengalaman konkret serta kontribusi praktis bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang strategi pembelajaran tauhid rububiyah yang lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, guru Madrasah Ibtidaiyah disarankan untuk mengintegrasikan metode pengamatan tanaman dalam pembelajaran aqidah maupun pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru perlu mengarahkan kegiatan pengamatan melalui pertanyaan reflektif sederhana serta membiasakan penggunaan bahasa religius, seperti ungkapan syukur dan kekaguman terhadap ciptaan Allah Swt. Penguatan tauhid rububiyah hendaknya dilakukan secara bertahap dan konsisten sejak kelas rendah, serta dapat dikembangkan melalui pengamatan objek-objek alam lainnya guna memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam internalisasi nilai keimanan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk:

Mengkaji penerapan metode pengamatan alam dengan objek yang lebih beragam seperti hewan, fenomena cuaca, atau lingkungan sosial, guna memperluas konteks

penguatan tauhid rububiyah

Menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau metode campuran (mixed methods) untuk menilai efektivitas metode ini secara lebih mendalam dan berkelanjutan

Memperluas subjek dan lokasi penelitian pada jenjang kelas dan satuan pendidikan yang berbeda agar diperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat

Mengkaji peran strategi scaffolding guru dan integrasi ayat Al-Qur'an serta hadits secara sistematis dalam membantu siswa menghubungkan pengalaman konkret dengan refleksi keagamaan. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan pembelajaran tauhid rububiyah yang kontekstual dan berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Ain, A. Q., Ali, M., & Wachidi. (2025). Strategi Internalisasi Aqidah Melalui Manajemen Pendidikan Berbasis Tauhid untuk Anak Usia Dini di Cinta Medina School Surakarta. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 475–484. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2348>
- Al Aluf, W., Barizi, A., Kawakip, A. N., Wahyuni, H., & Bukhori, I. (2024). Integrasi Tiga Pilar Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1662–1667. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2374>
- Alifita, Z., Setyaningrum, V. A., & Triyono, T. I. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 291. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i3.25465>
- Amaniah, A., Sahlan, M., Nuruddin, Sufraini, & Budi, T. S. (2023). Penerapan Budaya Religius Sebagai Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12(2), 169–185. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i2.12316>
- Arlina, Djody Priantono, Idcham Chalid, & Yulia Haliza Lubis. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v4i1.224>
- Fatmawati, F. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 29–43. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i1.517>
- Fitroh, L., & Choiri, M. (2022). Konsep Tauhid dalam Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.960>
- Ghifari, F. H. Al. (2024). Green Education : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i2.3434>
- Imron, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi

- Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 7(1).  
<https://doi.org/10.31942/mgs.v7i1.1985>
- Irawati, D., Nurwadjah, A., & Suhartini, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2207–2213. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.696>
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Arts and Science in Primary Education*, 2(1), 16–28.  
<https://doi.org/10.37680/basica.v2i1.1617>
- Kurniasih, S. R., Dirgantini, S. R., & Maslani. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Fitrah Perspektif Hadist untuk Mengembangkan Sikap Keberagaman Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 199–222.  
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16552>
- Listrianti, F., & Widat, F. (2024). Pendampingan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin di MI Miftahul Islam Paiton. *Al-DYAS*, 3(2), 886–896. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.3262>
- Muhidin, U., Mulyasa, M., & A, F. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI (Studi kasus pada kelas V MI Panamur Kersamanah Kabupaten Garut). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5137>
- Muhtadi, M., Wardoyo, E. H., & Ardiansyah, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 209–229. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2.523>
- Nofiyanti, F., & Miftah, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Hadis: Menggali Signifikansi Melalui Metode Saintifik dan Multidisipliner. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1–14. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v8i1.9655>
- Romdhiani, A. M., Asmawati, A., & Purnama, F. A. (2022). Peningkatan Minat Belajar Tentang Bagian Tumbuhan Dengan Diagnosis Awal Pembelajaran Masa Pandemi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.2.2022.202>
- Triandini, F. (2023). Binaan Tauhid Terhadap Keutuhan Aqidah Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 456–468. <https://doi.org/10.71456/jis.v1i3.590>
- Witasari, R., Fitriawan, F., & Miftahuddin, M. (2022). Pembelajaran Base Approve Environment sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 151–160.  
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.445>
- Zikrulloh, M., Srihartini, Y., Humairo, S. S., & Yulistiani, S. A. (2025). Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya Didalam Pembelajaran. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.56672/31vre204>